

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan lewat pendidikan diharapkan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Yakni sumber daya manusia yang mampu mengembangkan segala potensi diri yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan mental yang sehat. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan. Karena pendidikan menjadi sarana yang paling tepat untuk membina dan mendidik manusia agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kualitas dan memiliki kepribadian yang baik dan mental yang sehat seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, maksudnya kemajuan suatu bangsa dibentuk oleh baik tidaknya masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan untuk membentuk manusia sebagai makhluk individual dan social serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Mengenai fungsi pendidikan sebagai pembentuk kepribadian yang mulia

¹Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1999), h. 11

ini pun juga telah ditegaskan dalam Al-Qur`an melalui firmanNya dalam Surat Al-Ahzab ayat 21.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dalam alqur'an juga diterangkan bagaimana sifat kreatif itu, berikut ini adalah Surat Al-Ankabut ayat 20 :

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Hal ini pun juga tertuang dalam undang-undang pendidikan Nasional No. 20 tentang pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.”²

Dalam UU di atas tertuang fungsi pendidikan Nasional diantaranya adalah “Pembentukan watak”. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pembentukan watak dapat diartikan pula sebagai upaya pembentukan karakter. Dari sini, dapat dipahami bahwa arah pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dari aspek intelektual atau kognitif saja, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia sekaligus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²Undang-Undang No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Umbara 2006), h. 75

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.³

Bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dengan sistem pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik menjadi mampu untuk mengenaldirinya, yaitu segala potensi yang dimilikinya, kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga akhirnya mampu untuk merencanakan masa depannya dan mencapai kemandirian dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Guru bimbingan dan konseling adalah merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki keunikan tugas dan ekspektasi kinerja. Menurut Arifin Eti Kartikawati petugas bimbingan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi:

1. Kepribadian, seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik. Melalui konseling

³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Remaja Rosdakarya, 2012) h. 5

diharapkan terbentuk perilaku positif dan kepribadian yang baik pula pada diri peserta didik.

2. Pendidikan seorang guru bimbingan dan konseling selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling S1, S2, maupun S3.
3. Pengalaman, pengalaman hidup pribadi guru bimbingan dan konseling yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru bimbingan dan konseling mencari alternatif pemecahan masalah peserta didik.
4. Kemampuan, guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan peserta didik, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.⁴

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, peserta didik atau mahasiswa adalah objek didik. Dia bukan hanya sekedar objek pendidikan yang siap di isi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru tetapi dia memiliki otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Penulis dalam peninjauan awalnya memperhatikan siswa-siswi di SMK NU Pekauman memiliki prestasi dan kreativitas sebagai pelajar SMK yang bisa bersaing dengan dunia luar sekolahnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h, 177

dengan judul **“Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMK NU Pekauman”**.

B. Penegasan Judul

Untuk Menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis merasa memberikan penegasan, yaitu:

a. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan (sebagai Motivator, Memberi Arah, Memberi Perhatian, dan Pendekatan ke Siswa).⁵

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Adalah petugas bimbingan dan konseling profesional yang diangkat sesuai klasifikasi keilmuan dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan konseling.⁶ Guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang di angkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan.

c. Pengertian Kreativitas

Menurut Munandar: Kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

⁵ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/07/pengertian-dan-definisi-peranan.html>(16 Agustus 2015)

⁶ Tohirin, *op.cit* h. 115

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang:

1. Bagaimana Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di (SMK) Nahdatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan kreativitas Siswa di (SMK) Nahdatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang masing-masing pribadi siswa dan (bagi siswa) bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa (SMK) Nahdatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin.
- b. Ingin mengetahui faktor-faktor guru (BK) dalam mengembangkan kreativitas siswa.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Agar lebih mengetahui peranan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa

b. Praktis

1. Untuk menjadi bahan pertimbangan agar lebih meningkatkan perannya menjadi guru bimbingan konseling
2. Menjadi bahan masukan agar mengerti dan memahami pentingnya peranan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dan sebagai pustaka untuk menambah literatur di perpustakaan
3. Sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa yang belajar di sekolah tersebut

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah memahami isi penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, batasan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan tentang pengertian bimbingan dan konseling, pengertian kreativitas, peranan guru bimbingan dan konseling, kerjasama guru dan konselor dalam layanan bimbingan dan konseling.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.